

**METODE M. DAWAM RAHARDJO
DALAM MEMAHAMI AL-QUR'ÂN
(Kajian terhadap Ensiklopedi Al-Qur'ân)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Agama pada Ilmu Ushuluddin**

**Oleh :
Amir
96532241**

**JURUSAN TAFSÎR HADÎTS FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2001**

ABSTRAK

Secara factual kesaksian sejarah telah membuktikan bahwa perubahan paradigma pemikiran dan pemahaman terhadap al Qur'an dapat dipahami keabsyahannya. Keniscayaan ini terjadi karena tantangan dan tuntutan yang dihadapi oleh suatu sejarah tertentu berbeda dengan tantangan penggal sejarah yang lain. Hal ini menyebabkan perlunya dialog yang berkesinambungan untuk mencari formulasi yang tepat agar eksistensi al Qur'an tetap applicable dan mempunyai peran konsumtif dalam memberikan dan terapi terhadap tantangan zaman.

Salah satu respon kreatif cendikiawan muslim Indonesia terhadap tantangan dunia modern adalah usaha untuk mengadaptasikan pesan-pesan moral al Qur'an dengan tuntutan zaman. Barangkali inilah yang dimaksud dengan penafsiran modern yang salah satu aktornya adalah M. Dawam Raharjo, dimana beliau dalam mengungkap metode pemahaman terhadap al Qur'an dan mempunyai tujuan untuk membantu menutupi kebutuhan umat Islam berkaitan dengan tafsir al Qur'an, agar kaum muslimin dapat meningkatkan penghayatan nilai-nilai Qur'ani.

Pembahasan ini menyimpulkan bahwa corak pemikiran Dawam Raharjo adalah termasuk corak al Ijtima'I, Hali ini dapat dilihat dari cirri utama penafsirannya yang lebih menekankan pada pembahasan istilah-istilah kunci dengan mengembangkan analisisnya dengan cara membawa kata-kata kunci yang dijadikan tema kajiannya ke dalam wilayah historis-sosiologis.

Drs. H. Subagyo M.Ag
Abdul Mustaqim M.Ag
Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuludin
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Amir

Lamp : 6 (enam) exp

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuludin
IAIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka sebagai pembimbing kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Amir

NIM : 96532241

Jurusan : Tafsir Hadits

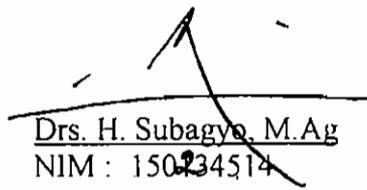
Judul : METODE DAWAM RAHARDJO DALAM MEMAHAMI
AL-QUR'ÂN (Kajian Terhadap Ensiklopedi Al-Qur'ân : Sebuah
Analisis Kritik Metodologi).

Telah dapat diajukan untuk diuji dalam rangka melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama (S.Ag) dalam Ilmu Ushuludin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Oleh karenanya kami ajukan skripsi ini agar kiranya dapat diterima dengan baik untuk dimunaqasyahkan.

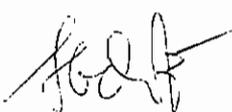
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Drs. H. Subagyo, M.Ag
NIM : 150234514

Yogyakarta, 20 November 2000

Pembimbing II


Abdul Mustaqim, M.Ag
NIM : 150282514



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Laksda Adisucipto – YOGYAKARTA – Telp. 512156

PENGESAHAN

Nomor : IN/IDU/PP.009/202/2001

Skripsi dengan judul : Metode M. Dawam Rahardjo dalam Memahami al-Qur'an
(Kajian terhadap Ensiklopedi al-Qur'an)

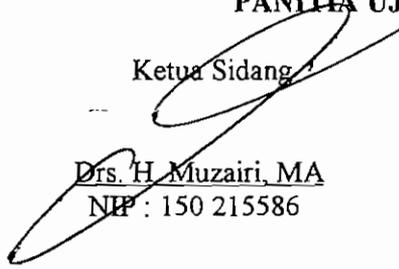
Diajukan oleh :

1. Nama : Amir
2. NIM : 96532241
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan Tafsir Hadits

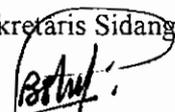
Telah dimunaqasyahkan pada hari Sabtu, tanggal 3 Maret 2001 dengan nilai cukup dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam ilmu Ushuluddin.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

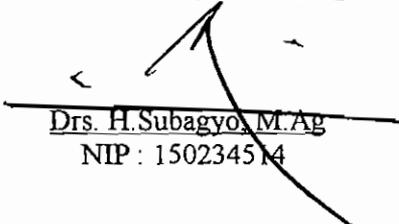
Ketua Sidang


Drs. H. Muzairi, MA
NIP : 150 215586

Sekretaris Sidang


Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag
NIP : 150 235497

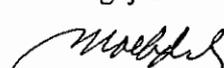
Pembimbing/Merangkap Penguji


Drs. H. Subagyo, M.Ag
NIP : 150234514

Pembantu Pembimbing

Abdul Mustaqim, M.Ag
NIP : 150282514

Penguji I


Drs. Muhammad, M.Ag
NIP : 150 242986

Penguji II


Drs. Indal Abror, M.Ag
NIP : 150259420



KATA PENGANTAR

Al-hamd-li Allah, Segala puji bagi Allah, pencipta alam semesta, yang telah menganugrahkan berbagai nikmat kepada seluruh makhluk-Nya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang dengan kesabaran dan bimbingannya kita berada dalam jalan yang lurus. *Amin*

Berbagai hambatan dan rintangan telah mempengaruhi penyelesaian penulisan skripsi ini. Namun *al-hamd li Allah*, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan juga tepat pada waktu yang direncanakan. Akan tetapi terselesainya karya tulis ini, tentu saja atas bantuan dan dorongan berbagai pihak baik secara disengaja atau tidak. pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih terutama kepada :

1. Dr. Djam'annuri, M.A, selaku Dekan fakultas Ushuludin
2. Drs. H. Subagyo, M.Ag, pembimbing I
3. Abdul Mustaqim, M.Ag, pembimbing II
4. Prof. Dr. M. Dawam Rahardjo, yang telah memberikan restu dan masukannya demi terselesainya penelitian skripsi ini.
5. Seluruh Pegawai Perpustakaan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Temen-temen TH satu dan dua serta seluruh rekan-rekan aktivis Mesjid at-Taqwa dan Keluarga Besar Kost PJKA 23 Babarsari Yogyakarta, yang telah memberikan dorongan baik moril maupun sprituil yang semuanya itu sangatlah bermakna bagi penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah jua-lah kita kembali dan berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat adanya, terutama bagi penulis sendiri dan bagi siapa saja yang membaca dan mengkajinya. *Amîn ya Rabb al-'Âlamîn*.

Yogyakarta, 20 januari 2001

Penulis

Amir

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Nota Dinas	ii
Halaman Pengesahan	iii
..	
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Pedoman Transliterasi.....	vii
Abstraksi	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Metode Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan	9
F. Telaah Pustaka.....	10
BAB II PEMBAHASAN SEPUTAR TAFSIR	
A. Pengertian Tafsir	12
B. Perbedaan Tafsir dan Ta'wil	13
C. Bentuk-bentuk Tafsir dan Metodenya	14
1. Bentuk-bentuk Tafsir	14
2. Metode Tafsir	16

BAB III BIOGRAFI DAWAM RAHARDJO DAN KONTRUKSI

PEMIKIRANNYA TENTANG TAFSIR

A. Riwayat Hidup dan Karya-karyanya 22

B. Kontruksi Pemikiran Dawam Rahardjo tentang Tafsir 24

BAB IV TAFSIR ENSIKLOPEDI AL-QUR'ÂN

A. Latar Belakang yang Mempengaruhi dan Tujuan Penafsiran 28

B. Metode dan Tehnik Penafsiran..... 32

C. Landasan Pemilihan Tema 52

D. Pokok-Pokok Bahasan Tafsir 53

E. Implikasi dan Konsekwensi Logis Penafsiran Dawam Rahardjo. ... 60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 63

B. Saran 65

DAFTAR PUSTAKA..... 68

LAMPIRAN :

CURRICULUM VITTAE

RALAT

PEDOMAN TRANSLITERASI ¹

A. Penyalinan Huruf

No	Huruf Arab	Huruf Latin	No.	Huruf Arab	Huruf Latin
1.	أ	= -	16.	ط	= th
2.	ب	= b	17.	ظ	= zh
3.	ت	= t	18.	ع	= ‘
4.	ث	= ts	19.	غ	= gh
5.	ج	= j	20.	ف	= f
6.	ح	= h	21.	ق	= q
7.	خ	= kh	22.	ك	= k
8.	د	= d	23.	ل	= l
9.	ذ	= dz	24.	م	= m
10.	ر	= r	25.	ن	= n
11.	ز	= z	26.	و	= w
12.	س	= s	27.	هـ	= h
13.	ش	= sy	28.	ء	= ‘
14.	ص	= sh	29.	ي	= y
15.	ض	= dh			

B. Vokal Pendek

a —
i —
u —

Vokal Panjang

â ا
î ي
û و

Diftong

ay اِي
aw اُو

¹ Dikutip dari buku Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian Skripsi*; (Ciputat : Logos, 1998), pp. 181-182.

C. Adat al-Ta'rif (ال)

Adat *al-Tarif* disalin dengan huruf-huruf *al* dan dihubungkan dengan perkataan berikutnya, dengan menggunakan tanda sambung (-) :

<i>al-kitâb al-tsani</i>	=	الكتاب الثاني
<i>al-ittihâd</i>	=	الاتحاد
<i>al-ashl</i>	=	الأصل

Halaman Motto

Robbi..... Bila kiranya kekosongan jiwa ini bisa merupakan permulaan sebuah renungan baru tentang rahasia "firman Mu", masukkanlah aku lebih dalam lagi pada kekosongan itu.

Agar aku lebih tekun mencari maknanya, aku ingin al-Qur'ân ini membentuk pola pikiranku. Aku tak tahu apakah selama ini aku sudah berperilaku Qur'âni atau belum, tapi bagaimana mengintegrasikan al-Qur'ân dalam kepribadianku ?

Bagaimana....?

Tuhan, aku rindu akan kebenaran-Mu

(Ahmad Wahib)

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini kupesembahkan buat *Ima dan Abah* tercinta, mereka adalah *Ibu Siti Dusiyah dan Bapak Ahmad Shobari*, yang karena jasa merekalah penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini.

Juga buat saudara-saudaraku (*Kak Wa'ud, Teh Encum, Teh Piyah, Kak Tatang, dan kak Abdul*) serta beberapa keponakanku (*Asep, Ujang, Lilis, Euneng, Aneu, Afif dan Fifah*). Tanpa bantuan dan motivasi dari mereka, sulit rasanya penulis untuk bisa mengakhiri perjalanan kuliah ini dengan baik.

Tak lupa juga buat *seseorang* yang sangat setia menunggu disana....!
Semoga Allah SWT membalas amal baik mereka. Amin

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhir-akhir ini wacana keislaman di Indonesia semakin diperkaya oleh hadirnya intelektual muslim yang memiliki latar belakang ilmu keislaman. Sebagian mereka ini dikenal bukan sebagai mubalig atau kiyai yang umumnya disandang oleh ahli agama melainkan sebagai dosen atau cendekiawan yang lebih banyak mencurahkan waktunya untuk mengajar di kampus dan forum-forum seminar. Dari mereka itulah banyak lahir karya-karya tulis tentang Islam. Namun sayangnya kebanyakan dari intelektual muslim ini, lebih aktif dan produktif dalam komunikasi lisan sehingga sedikit dari mereka yang melahirkan karya tulis yang serius, kecuali sebatas tulisan-tulisan lepas dan singkat di media masa ataupun, paling jauh makalah-makalah seminar yang kemudian dibukukan, yang sebenarnya belum bisa disebut buku.¹

Kelangkaan karya tulis keislaman yang bermutu tinggi setidaknya disebabkan oleh dua hal. *Pertama*, tradisi tulis baca yang masih rendah dalam masyarakat Indonesia. Suasana ini diperparah lagi oleh kehadiran media televisi sehingga orang-orang merasa lebih mudah, praktis dan nyaman memperoleh informasi melalui televisi ketimbang membaca. Lebih dari itu untuk komunikasi keagamaan dialog lisan secara retorik dan langsung memang dirasakan lebih hangat, menyentuh dan efektif ketimbang melalui tulisan. *Kedua*, minimnya imbalan materi serta fasilitas waktu yang tersedia bagi para penulis. Selama iklim ini tidak diperbaiki secara drastis maka sangat sulit bagi kita untuk mengharapkan munculnya karya-karya tulis yang berbobot yang ditulis secara serius dan berencana sebagai hasil dari sebuah penelitian.

¹ Komaruddin Hidayat, . *Memahami Bahasa Agama*, (Jakarta : Paramadina, 1996), P. 189

Bagaimana dengan buku-buku keislaman dan tafsir-tafsir al-Qur'ân. Pertanyaan ini membuat kita semakin sadar, bahwa dari segi tradisi ilmu keislaman - bukan urusan iman dan pengalaman - masyarakat Indonesia berada dalam garis marjinal. Kita masih berada dalam jajaran masyarakat konsumtif. Banyak hal yang menyebabkan demikian. Hambatan bahasa (Arab dan Inggris) telah ikut memperlebar jarak komunitas intelektual Indonesia dari komunitas lain yang lebih maju dan sudah *take off* dalam wacana keislaman pada level internasional. Sekelompok kecil sarjana muslim yang sesungguhnya potensial dan memenuhi syarat untuk ambil bagian secara aktif dalam wacana keislaman, lebih-lebih dalam kajian Qur'an di Indonesia, nampaknya cukup disibukkan oleh kegiatan dakwah, birokrasi dan politik dalam negeri sehingga secara praktis menghambat karir dan prestasi intelektual akademis mereka.² Padahal kajian-kajian keislaman lebih-lebih kajian tafsir kontemporer sangat dibutuhkan kehadirannya oleh masyarakat kita dewasa ini. Masyarakat muslim sangat mendambakan adanya pemahaman- pemahaman baru terhadap teks-teks kitab suci al-Qur'an yang lebih mencerminkan semangat perkembangan zaman. Bukankah karya-karya besar kitab tafsir terdahulu seperti tafsir *al-Thabari*, *tafsir Ibn Katsir*, *Tafsir al-Zamakhshari*, *tafsir al-Bâdawi*, *tafsir al- Jalâlain* dan juga tafsir *Muhamad 'Abduh (tafsir al-Manâr)* dan juga *tafsir Sayyid Qutûb (fi Zhilâl al-Qur'ân)* juga digerakan dan dimotori oleh semangat dan tantangan zaman yang baru dan berbeda?³, dan bukankah pula al-Qur'ân pun selalu membuka diri untuk selalu 'bercumbu' dengan pemahaman-pemahaman baru kapan dan di manapun berada.

² *Ibid.*, p. 190

³ Amin Abdullah dkk, *Tafsir Tematik al-Qurân, Tentang Hubungan Sosial Ummat beragama*, Majlis Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam PP Muhammadiyah (Yogyakarta : Pustaka SM 2000), p. xi

Adalah Imam Abu Hanifah yang pernah menyampaikan bahwa dia membaca al-Qur'ân selalu disertai oleh pemahaman-pemahaman yang 'baru', bukan mushaf al-Qur'ânnya yang baru melainkan pemahaman seseorang terhadap al-Qur'ân diharapkan selalu baru. Hal ini disebabkan oleh pengaruh perbedaan latar belakang pendidikan penulis dan pembacanya, perbedaan usia, perbedaan tantangan kultural, kelengkapan alat-alat laboratorium serta perkembangan temuan-temuan teori dan metodologi baru dalam ilmu-ilmu kealaman, budaya sosial dan agama. Dalam bahasa pendekatan hermeneutik, jenis pembacaan terhadap teks-teks keagamaan seperti itu disebut *al-Qirâ'ah al-Muntijah*.⁴ Nampaknya untuk era sekarang ini dirasakan perlunya sebuah tafsîr al-Qur'ân tematis dengan mempertimbangkan dan memperhatikan masukan-masukan dari berbagai pendekatan disiplin keilmuan, seperti ilmu-ilmu sosial (*al-'ulûm al-ijtimâ'iyah*), ilmu-ilmu budaya dan kemanusiaan (*al-'ulûm al-insâniyah al-saqâfiyyah*) dan ilmu-ilmu kealaman (*al-'ulûm al-tabî'iyah*) dan lain-lain.⁵

Melihat fenomena di atas, seorang cendekiawan muslim dan sarjana sosial ekonomi berusaha menyajikan sebuah karya tafsîr tematis yang sarat dengan nuansa pemikiran sosial empiris, dan diharapkan dapat membantu menutupi kebutuhan masyarakat muslim dewasa ini. Beliau adalah Muhammad Dawam Rahardjo dengan karyanya *Ensiklopedi al-Qur'ân Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep Kunci*.

Buku Dawam inilah yang penulis jadikan penelitian pada sekripsi ini. Setidaknya ada beberapa permasalahan penting yang menjadikan penelitian ini menarik untuk dilakukan. Pertama adalah berkaitan dengan sosok figur dari Dawam Rahardjo sendiri. Beliau adalah seorang sarjana ekonomi, lulusan fakultas

⁴ *Ibid.*, p. x.

⁵ *Ibid.*, p. xi

ekonomi *Universitas Gadjah Mada Yogyakarta* (1969). Dawam Rahardjo banyak menulis buku-buku tentang agama, ekonomi dan budaya di antaranya, *Esai-esai Ekonomi Politik* (LP3ES, 1974), *Insan Kamil*, ed, (Grafiti, 1985), dan *Pergulatan Dunia Pesantren*, ed, (P3M, 1985). Karena itu beliau tidak dikenal sebagai mufasir al-Qur'ân secara formal, tetapi lebih dikenal sebagai seorang sarjana ilmu-ilmu sosial.

Karya lain yang cukup mengejutkan dari Dawam adalah *Ensiklopedi al-Qur'ân*, yaitu tentang pembahasan pemahaman terhadap kata-kata kunci dari beberapa ayat didalam al-Qur'ân. Buku ini yang menjadi bahasan utama dalam penulisan skripsi ini. Buku ini hanya satu jilid. Di dalamnya termuat dua puluh tujuh entri atau kata kunci yang beliau bahas. Bidang kajian Dawam ini cukup sistematis, dengan mengambil kata kunci yang bersifat konseptual, atau menurut tema-tema tertentu untuk mendekati makna terdalam di dalam al-Qur'ân itu sendiri. Dengan kemampuan yang ia miliki Dawam merasa percaya diri bahwa ia mampu memahami al-Qur'ân, walaupun ia sendiri tidak mengklaim bahwa dirinya memenuhi syarat untuk menafsirkan al-Qur'ân.⁶ Hal inilah salah satunya yang menjadi latar belakang penulisan skripsi ini, yaitu untuk memperkenalkan seorang sarjana ekonomi dalam memahami al-Qur'ân. Point kedua yang melatarbelakangi penulisan skripsi ini adalah berkenaan dengan objek material, yaitu metode Dawam Rahardjo dalam memahami al-Qur'ân. Memang telah diakui bahwa selama ini telah bermunculan berbagai upaya untuk memahami dan menafsirkan al-Qur'ân, sehingga sedemikian banyak kitab-kitab tafsir dengan corak dan metode yang berbeda-beda.⁷

⁶ Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi al-Qur'ân* (Jakarta : Paramadina, 1996), p. xix

⁷ Di antaranya ada empat, (*Tahlili, Ijmali, Muqarin, dan Ma'dhu'i*, Lihat bab II)

Sebenarnya apa yang dilakukan Dawam bukan hal yang baru, karena Dawam Rahrdjo bukanlah orang yang pertama dalam menyusun sebuah karya tafsir secara tematis, sudah banyak para 'ulama dan cendikiawan muslim yang telah menuangkan pemikiran penafsiran al-Qur'ân dalam bentuk ini. Walaupun hampir semua penafsiran mereka diwarnai oleh corak dan latar belakang yang berbeda. Diantara tafsir-tafsir yang termasuk bentuk ini adalah *al-Mar'ah fi al-Qur'ân*, karya Abbas al-Aqqâd, *al-Riba fi-al-Qur'ân* karya Abu al 'Ala al-Maududi, *al-Ilahiyyah wa al-Risâlah fi al-Qur'ân* Karya Muhammad al-Sama'î, *al-Insan fi al-Qur'ân* karya Ibrahim Mahna,⁸ dan lain-lain.

Dan banyak pula bermunculan buku-buku yang secara khusus membahas metodologi pemahaman al-Qur'ân. Dan nampaknya buku-buku tersebut akan tetap bermunculan, bahkan akhir-akhir ini muncul upaya pemahaman al-Qur'ân lewat pendekatan Hermeneutik, Semiotik, Semantik, dan lain-lain.

Barangkali inilah salah satu keagungan al-Qur'ân. al-Qur'ân sangat merespon dan mengenal konteks sosial dan konteks fisikologis. Artinya, ketika al-Qur'ân telah menjelma dan membumi dalam sebuah teks, maka al-Qur'ân tidak bisa mengelak untuk diperlakukan sebagai sebuah objek kajian. Ketika al-Qur'ân hadir pada masa Zamakhsyarî misalnya, dengan kemampuan bahasa dan filsafatnya beliau berusaha untuk bercumbu dengan al-Qur'ân. Begitu juga ketika al-Qur'ân datang pada Ibnu 'Arabî, al-Qur'ân pun dibawa untuk bercerita dan berdialog dengan dunia mistik. Juga al-Qur'ân yang ada ditangan Dawam Rahardjo ini, dengan segala kemampuan dan latar belakang pendidikan yang dimiliki, al-Qur'ân benar-benar dijadikan cermin kehidupan sosial di tengah-tengah lingkungan masyarakat. Dengan melakukan pengkajian yang cermat terhadap cara dan

⁸ Yunahar Ilyas, *Feminisme, dalam Kajian Tafsir al-Qur'ân Klasik dan Kontemporer* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar , 1997), p.28.

pendekatan Dawam ini, penulis sangat berharap akan menemukan sebuah metode Dawam dalam menafsirkan al-Qur'ân, serta tujuan utama dari apa yang dibahas oleh Dawam.

Bila kita cermati tujuan utama tafsir-tafsir yang telah muncul lebih dulu adalah untuk membuktikan teori kebenaran yang dibawa oleh al-Qur'ân, bahwa al-Qur'ân adalah petunjuk bagi seluruh manusia. Al-Qur'ân bukan hanya untuk 'ulama atau yang ahli dalam bidang agama, tapi siapa pun berhak untuk bisa memahami al-Qur'ân sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki. Alangkah indahannya jika setiap bidang keilmuan mendapatkan sinar kebenaran al-Qur'ân, di mana para ahlinya mempunyai akses langsung terhadap kitab suci itu.⁹ Selama ini ada keluhan-keluhan dalam memahami al-Qur'ân dengan tafsir-tafsir yang ada dan disusun dengan metode "urut ayat" atau tafsir disusun berdampingan dengan ayat-ayat sebagaimana urutan dalam mushaf, jika tafsir (terjemahan) mengikuti saja urutan itu, maka akan terasa sulit untuk menemukan keutuhan makna dari suatu ayat bahkan mempelajarinya akan menimbulkan kebosanan dan keletihan yang sebenarnya tidak perlu.¹⁰ Dengan dasar kecintaan Dawam terhadap al-Qur'ân yang sudah ditanamkan oleh ayah dan gurunya,¹¹ serta dengan dasar keyakinan bahwa ayat-ayat al-Qur'ân adalah sebuah keseluruhan yang saling berkaitan, Dawam mencoba menuangkan gagasannya untuk membuat tafsir yang cepat menyajikan keutuhan pemahaman. Dawam yakin bahwa cara ini bisa ditempuh dengan menyusun tafsir ayat dengan ayat, dimana ayat yang

⁹ Wawancara Langsung dengan Dawam Rahardjo yang ditulis oleh majalah *Pesantren* I Vol (VIII/1991). p.79

¹⁰ *Ibid.*, p. 76

¹¹ Dia menyebutkan guru dalam bidang al-Qur'ân adalah Ahmad Rifa'i Hasan, selain pandai dalam bahasa Arab juga menguasai ayat-ayat al-Qur'ân, Dawam sering konsultasi dengannya tentang soal-soal bahasa dan muatan al-Qur'ân, walaupun terasa aneh, ia merasa banyak juga belajar dari Dawam mengenai tafsir al-Qur'ân. Ia (al-Qur'ân) mampu memberi petunjuk kepada orang yang secara formal tidak bisa disebut mufasir sama sekali, disinilah keistimewaan al-Qur'ân. (lihat Ensiklopedi,.... *Op.cit.*, p. xxii)

sepembahasan dipertemukan.¹² Barangkali dengan membaca, memahami, dan meneliti karya Dawam ini, penulis sangat berharap dapat mengetahui tujuan utama dari karya seorang sarjana ekonomi ini.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah yang akan diungkap dalam sebuah skripsi ke dalam beberapa pertanyaan yang sangat mendasar sangat perlu dilakukan, agar proses penulisan dan pembahasan bisa berjalan secara efektif dan terarah.

Adapun pembahasan inti dari penulisan ini adalah :

1. Bagaimana Pendapat Dawam Rahardjo tentang Tafsir al-Qur'ân
2. Bagaimana metode Dawam Rahardjo dalam memahami al-Qur'ân
3. Apa tujuan Dawam Rahardjo membahas sejumlah tema serta apa landasan pemilihan terhadap tema-tema itu.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemikiran Dawam Rahardjo serta metode yang digunakan dalam rangka memahami al-Qur'ân sekaligus tujuan pokok dari penafsiran itu, dan ini merupakan sumbangan terhadap khazanah keilmuan.

D. Metode Penelitian

Jenis Penelitian yang penulis laksanakan adalah penelitian pustaka, yaitu penelitian yang objek utamanya adalah buku-buku perpustakaan dan literatur-literatur lainnya. Metode pengolahan datanya menggunakan metode deskriptif,

¹² Dawam mengatakan gagasan ini seolah diilhami oleh penjelasan orang yang baru dikenalnya yang bernama Fanani, tentang beberapa aspek dalam memahami al-Qur'ân, ketika Dawam sedang merancang sebuah sistematika pembahasan al-Qur'ân, pada tanggal 23 Ramadhan pada tahun 1981, Lihat Dawam Rardjo, " Akses langsung Terhadap al-Qur'ân " *Maalah Pesantren I* (Vol, VII/1991), p.77

yaitu meliputi proses pengumpulan data, materi-materinya diuraikan dan kemudian dianalisa. Metode ini sering disebut metode analitis.¹³

E. Sistematika Pembahasan

Bab satu, pendahuluan diisi dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, sistematika pembahasan dan telaah pustaka. Bab satu ini sebagai langkah awal dalam sebuah penelitian agar penelitian yang dilakukan terarah sesuai dengan ketentuan akademik

Bab kedua, uraian tentang pembahasan seputar tafsir yang mencakup pengertian tafsir, perbedaan tafsir dengan ta'wil serta bentuk-bentuk tafsir dan metodenya. Ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang tafsir serta bentuk dan metodenya, karena penelitian yang dilakukan adalah berkaitan dengan metode tafsir.

Bab ketiga, uraian tentang riwayat hidup Dawam Rahardjo, pendidikan dan karya-karyanya. Karena penelitian yang dilakukan adalah sebuah karya seseorang, maka sebelum sampai ke pembahasan inti perlu sekali diperkenalkan siapa penulis karya tersebut dan karya apa saja yang telah dihasilkan oleh penulis itu.

Bab keempat, uraian tentang sistematika, metode, latar belakang yang mempengaruhi penulisan tafsir, tujuan penafsiran serta pokok-pokok bahasan tafsir. Bab empat ini merupakan bab inti dari pembahasan penelitian ini yang pembahasannya merupakan pengembangan dari rumusan masalah.

¹³ Winarno Surakhmad, *Dasar dan Tehnik Research* (Bandung : Tarsito, 1982), p. 132.

Bab kelima, merupakan penutup dari uraian-uraian sebelumnya yaitu mengemukakan saran dan kesimpulan. Bab kelima ini sebagai hasil kesimpulan dari pembahasan sebelumnya dan lebih menjawab pada rumusan masalah.

F. Telaah Pustaka

Cukup banyak literatur baik buku, majalah ataupun artikel yang membahas tentang penafsiran al-Qur'ân, mulai dari pengertian tafsir, perbedaan tafsir dan ta'wil, pembagian dan corak tafsir sampai pada metode penafsiran, bahkan sampai pada pembahasan perbedaan tafsir klasik dan modern.

Sejauh pengetahuan penulis sudah ada beberapa buku dan artikel yang membahas tentang tafsir, khususnya karya Dawam Rahardjo, di antaranya Komaruddin Hidayat *Memahami Bahasa Agama*, mengurai cara Dawam dalam memahami al-Qur'an secara umum serta perbedaan penafsiran Dawam Rahardjo, Quraish Shihab dan Fazlur Rahman. Menurut Hidayat, Dawam lebih bernuansa sosiologis teologis karena keilmuan Dawam berlatar belakang sosial empiris, sementara Fazlur Rahman ingin menyajikan pandangan al-Qur'ân baik secara etis maupun ontologis sedangkan Quraish Shihab lebih berisi bimbingan normatif teologis.¹⁴ Kemudian M. Rusli Karim dalam artikelnya "Merentas Jalan ke Arah Penafsiran al-Qur'ân", mengungkap pemikiran Dawam tentang tafsir serta langkah-langkah secara umum yang ditawarkan Dawam dalam meningkatkan apresiasi terhadap penafsiran al-Qur'ân, langkah-langkah itu antara lain *pertama*, perlu dibentuk masyarakat al-Qur'ân sebagai pasangan dari masyarakat tilawati al-Qur'ân, *kedua* memelihara, yaitu berupa kegiatan individual untuk

¹⁴ Komarudin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama* (Jakarta : Paramadina), PP. 194-200.

mensosialisasikan al-Qur'ân, *ketiga* mendirikan Jurnal yang memuat metodologi, substansi dan resensi buku serta berita perkembangan tafsir al-Qur'ân, *keempat*, adanya semangat tertentu untuk pemahaman, penghayatan dan pengamalan al-Qur'ân.¹⁵ Kemudian Syamsu Rizal Panggabean dalam tulisannya *Tafsir Tematis karya seorang cendikiawan muslim* dan Anwar Ibrahim dalam tulisannya *Resensi Buku Dawam*, memberikan gambaran penafsiran Dawam secara umum dan mempertanyakan sistem dalam merumuskan tema-tema yang sarat makna, sebagaimana yang dibahas oleh Dawam. Menurutnya, jika seluruh perbendaharaan kata al-Qur'ân dapat dipandang sebagai suatu struktur sistematis atau medan makna besar yang mencerninkan pandangan dunia tertentu, bagaimana merumuskan sub sistem atau medan makna turunannya. Kemudian konsep-konsep apa saja yang membentuk medan makna tersebut.?. Sehingga dengan memperhatikan pertimbangan semacam ini, keutuhan pesan al-Qur'ân dapat dipaparkan sebagai konteks dan kerangka bagi uraian-uraian terperinci mengenai konsep-konsep kunci.¹⁶ Kemudian Howard M. Federspiel, *Kajian al-Qur'ân di Indonesia*, membahas pemikiran Dawam tentang Refleksi sosiologi al-Qur'ân.¹⁷

¹⁵ M.Rusli Karim, "Merentas Jalan Baru ke arah Penafsiran al-Qur'ân", *Majalah Panji Masyarakat*, No. 472, pp. 58-59.

¹⁶ Syamsu Rizal Panggabean "Tafsir Tematis Seorang Cendikiawan" *Majalah Ummat*, No. 10, th 11, pp. 94-95.

¹⁷ Howard M. Federspiel. *Kajian al-Qur'ân di Indonesia, dari Mahmud Yumus hingga Quraish Shihab*, (Bandung : Mizan, 1996) p. 240.

Tapi sejauh ini belum ada yang mengkaji secara detail tentang pemikiran dan metode Dawam Rahardjo dalam memahami al-Qur'ân . Untuk itu penulis ingin mencoba mengisi kekosongan ini dengan meneliti melalui buku *Ensiklopedi al-Qur'ân* ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian-uraian diatas kiranya dapat diambil kesimpulan :

Pertama. Penafsiran al-Qur'ân dalam pandangan Dawam Rahardjo merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim sesuai dengan kemampuan keilmuan yang dimilikinya, karena Dawam yakin bahwa al-Qur'ân adalah *Hudan li al-nas* yang karenanya setiap muslim wajib mempunyai jalan (akses) langsung terhadap al-Qur'ân al-Karim itu.

Walau ada keterbatasan dalam pengetahuan seperangkat ilmu tafsir, tapi hal itu tidak menjadi kendala bagi Dawam untuk terus memahami al-Qur'ân, bahkan justru dengan kekurangannya itulah beliau merasa tertantang untuk membuat karya-karya tafsir yang mudah difahami oleh umat.

Ada beberapa unsur yang membuat Dawam tergolong baru dalam memberikan terobosan dalam penafsiran al-Qur'ân khususnya untuk konteks Indonesia :

1. Dalam menafsirkan al-Qur'ân Dawam mempunyai pemikiran bahwa teks al-Qur'ân antara yang satu dengan yang lainnya mempunyai “ *internal relation skip*” yakni bahwa teks ayat itu merupakan satu kesatuan yang utuh dan padu sehingga harus dipandang secara holistik dan integral antara satu ayat dengan ayat yang lain saling menafsirkan. Hal ini seiring dengan diktum para mufasir

klasik bahwa “ *al-Qur’ân yufasiru ba’dhuhu ba’dhan*” meskipun para mufasir tersebut belum pernah mengoprasionalkan secara lebih sistematis.

2. Dengan penguasaannya dalam bidang ilmu sosial empiris Dawam kemudian melakukan kajian teologis-sosiologis terhadap kata-kata kunci yang terdapat dalam al-Qur’ân dengan mengembangkan analisisnya dengan cara membawa kata-kata kunci yang dijadikan tema ke dalam wilayah historis-sosiologis. Cara ini tentu berbeda dengan mufasir lain, Dawam bertitik tolak dari istilah-istilah dalam al-Qur’ân seperti *taqwâ*, *amânah*, *islam* dan lain sebagainya. Dengan asumsi bahwa berbagai istilah itu bersifat padat makna atau multi dimensional.

Metode yang digunakan ini untuk konteks Indonesia mampu menghembuskan angin segar dalam wacana tafsir modern sehingga untuk konteks dewasa ini tafsir semacam ini sangat dibutuhkan, karena tidak saja dipandang relevan dengan perkembangan zaman modern yang masyarakatnya cenderung kepada hal-hal yang ‘rasional’, seperti juga karena tafsir ini ‘mampu’ mendorong umat Islam untuk mencapai suatu kebangkitan dan kemajuan.

Kedua. Metode yang digunakan Dawam dalam memahami al-Qur’ân nampaknya adalah metode *maudhu’î*. Ini dapat dilihat dari cara penafsirannya yang lebih menonjolkan tema atau topik yang sudah baku di masyarakat dan sebenarnya merupakan istilah-istilah dalam al-Qur’ân. Kemudian tema-tema itu dikaji dan dihadapkan dengan ilmu-ilmu sosial empiris sesuai dengan latar belakang pendidikan yang ia jalani. Dalam upaya pemahaman studi ini telah

mengidentifikasi bahwa metode penafsiran Dawam dalam karya tafsirnya menggunakan satu metode pendekatan disamping itu metode munasabah juga merupakan hal yang pasti digunakan oleh Dawam ketika menafsirkan al-Qur'ân. Formulasi penafsiran "modern" yang diterapkan Dawam merupakan kesadaran obyektifitas dalam memandang realitas sosial yang ada. Keakrabannya dalam menggunakan ilmu-ilmu sosial empiris dengan uraian yang cukup panjang sangat membantu pembaca dalam mengakses langsung terhadap al-Qur'ân mengenai tema-tema tertentu yang berkaitan dengan persoalan-persoalan kemasyarakatan.

Ketiga. Tujuan utama dari karya Dawam ini adalah, untuk membantu menutupi kebutuhan kaum muslimin yang semakin mendesak terhadap tafsir al-Qur'ân secara tuntas, sehingga memudahkan umat dalam meningkatkan penghayatan nilai-nilai Qur'âni.

Karena selama ini Dawam melihat bahwa diantara kaum muslimin mengenai istilah-istilah al-Qur'ân bahkan istilah-istilah itu sudah menjadi bahasa Indonesia sehari-hari yang diketahui oleh masyarakat umum, namun mereka tidak memiliki pengetahuan secara mendalam mengenai istilah-istilah tersebut, sebagai akibatnya maka konsep Islam mengenai kehidupan dan kemasyarakatan juga tidak atau kurang berkembang.

B. Saran-Saran

Seiring dengan laju perkembangan masyarakat muslim yang tidak mengenal garis finish, pengembangan metode penafsiran al-Qur'ân semestinya mendapat perhatian serius, warisan pemikiran tentang metode pemikiran pada masa sebelumnya sudah dapat dibilang tidak sedikit, tetapi pada umumnya belum

mampu memberikan metode alternatif untuk pengembangan pengkajian al-Qur'ân di masa kini dan yang akan datang. Untuk pengembangan ini sudah barang tentu memerlukan dukungan khazanah kepustakaan yang representatif.

Melihat terdapatnya titik kelemahan yang terdapat dalam pembahasan pemahaman al-Qur'ân dan metode tafsir yang dilakukan oleh perorangan, alangkah baiknya jika pembahasan selanjutnya dilakukan dengan secara kolektif melibatkan berbagai kelompok intelektual yang profesional dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan. Hal itu karena di dunia ini tidak ada suatu kitab pun yang penanganannya begitu banyak menuntut keahlian, tenaga, waktu dan biaya seperti terhadap penafsiran al-Qur'ân ini.

Tawaran tafsir *maudhu'i* yang akhir-akhir ini diperbincangkan akan lebih sempurna apabila dilakukan secara kolektif, karena tentu tidak adil mengharapkan seorang manusia memenuhi segala harapan. Dawam telah berbuat begitu banyak, 'aspek-aspek' kekurangan adalah tugas orang lain.

Sebuah pepatah klasik mengatakan, pengarang yang baik adalah yang memberikan ruang yang nyaman dan sekaligus menantang kepada pembacanya untuk ikut serta menafsirkan dan mengembangkan gagasan yang ada di dalamnya, dan sekaligus mendorong munculnya kreasi dan inovasi baru untuk membuka wilayah baru, namun pembaca merasa terikat oleh kerangka yang telah diletakkan oleh pengarangnya.³⁷

³⁷ Komaruddin Hidayat, *op. cit.*, p. 201.

Pengembangan pemikiran tafsir 'modern' semakin terasa menjadi kewajiban moral kita yang hidup sebagai bangsa muslim terbesar di muka bumi ini. Suatu bangsa yang memiliki potensi untuk *raju*. Bukankah *reputasi* dan *prestise* ilmu-ilmu keislaman di dunia banyak 'dipertaruhkan' pada kaum muslimin Indonesia. ?

Wallohu'alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an al-Karim*. Bi al rasm Utsmani Mathba'. Dâr al-Fikr. Beirut, t.t
- Al-Farmawi, Abd Al-Hay, *Metode Tafsir al-Maudhu'î*. Jakarta : LSIK, 1994.
- Ahmad Warson Munawir. *Kamus Arab Indonesia*. Yogyakarta : Pustaka Progresif, 1984.
- Ali Hasan al-Aridh. *Sejarah dan Metodologi tasir*. Rajawali Pers, 1992.
- Ali Ashabuni, *at-Tibyan fi 'Ulûm al-Qur'ân*. Beirut, t.t.
- Arkoun, M. "Menuju Pendekatan Baru Islam", '*Ulum al-Qur'an*', 1990.
- Beni Ahmad Syaebani., "Mencari Bentuk Tafsir Modern", *Risalah*, 1993.
- Cik Hasan Bisri. *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi*. Jakarta : Logos, 1994.
- Federspill, M. Howard. *Kajian al-Qur'an di Indonesia*. Bandung : Mizan, 1996.
- Hasbi as-Shidiqi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tafsir al-Qur'ân*, Bulan Bintang, 1994.
- Husain Adz-Dzahabi, M. *Tafsir wa al-Mufasirun*, Dar al-fikr. Beirut, 1976.
- Jalaluddin as-Suyuthi. *al-Itqan fi-'Ulum al-Qur'an*. Beirut. Dar al-Fikr, t.t.
- Komaruddin Hidayat. *Memahami Bahasa Agama : sebuah Kajian Hermenetik*, Jakarta : Paramadina, 1996.
- Kurdi Latif Ash., "Integritas Mufasir", *Risalah*, 1994.
- M. Arif Subhan, "Menyatukan Kembali al-Qur'ân dan Umat (Menguak Pemikiran Quraish Shihab)", '*Ulum al-Qur'ân* No. 5 Vol. IV, 1995.
- Manzhur. *Lisân al-Arab*. Cetakan ke II. Beirut, t.t.
- M. Anwar Ibrahim, "Resensi Buku Dawam", *Gatra*, 1996M.

- Dawam Rahardjo , “Metodologi Tafsir dan Akses Langsung Terhadap al-Qur’an”, *Panjimas*, 1986.
- _____, *Intelektual Intelegensia dan Prilaku Politik Bangsa*, Bandung : Mizan, 1999.
- _____, *Ensiklopedi al-Qur’an Tafsir Sosial* , Jakarta : Paramadina, 1996.
- _____, ”Akses Langsung Terhadap al-Qur’an”, *Majalah Pesantren*, 1991.
- M. Amin Abdullah, *Studi Agama Normativitas dan Historisitas*. Yogyakarta : Yogyakarta, 1996.
- M. Amin Abdullah dkk. *Tafsir Tematis al-Qur’an Tentang Hubungan sosial Umat Beragama*. Majelis Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Muhamadiyah. Yogyakarta : Pustaka SM, 2000.
- Malik Madani. *Beberapa Aspek Pengajaran Tafsir di Pesantren*. Makalah dalam buku kajian tentang al-Qur’an dan Hadits. Forum Studi Hukum Islam Fakultas Syari’ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Muntaha Azhari., “Tafsir Yang Kita Perlukan”, *Pesantren*, 1991.
- Manna Khalil al-Qattan. *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur’an*. Litera Antar Nusa dan Pustaka Islamiyah. 1998.
- M. Quraish Shihab, “Metode Tafsir : Tak ada yang Terbaik”, *Pesantren*, 1991a.
- _____, *Membumikan al-Qur’an*, Bandung : Mizan, 1992b.
- M. Rusli Karim, “Merentas Jalan Baru Ke Arah Penafsiran al-Qur’an”, *Panjimas*, 1985.
- Nurcholish Madjid. *Islam Agama Kemanusiaan*. Jakarta : Paramadina, 1995.

- Nashruddin Baidan. *Metodologi Penafsiran al-Qur'ân*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997.
- Purwadarminta dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cetakan ke 2. Jakarta : Balai Pustaka, 1987.
- Rasyid Ridha, M. *al-Wahy al-Muhammady*. Beirut : al-Maktabah, Beirut. t.t.
- Rosihan Anwar., "Reformasi Paradigma Tafsir al-Qur'an", *Ulumul Qur'an*, 1997.
- Syamsu Rizal Panggabean., "Tafsir Tematis Seorang Cendikiawan Muslim", *Ummat*, 1996.
- Tjepi Moelyadi., "Masalah Metode Tafsir al-Qur'an", *Panjimas* , 1985.
- Taufiq Rahman, M., "Penafsiran al-Qur'ân sejak Nabi hingga metode Maudhu'i", No. 9. *Risalah*, 1994.
- Winarno Surahmad. *Dasar dan Tehnik Research*. Bandung : Tarsito , 1978
- Yunahar Ilyas. *Feminisme Dalam Kajian Tafsir al-Qur'ân Klasik dan Kontemporer*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996.
- Zainun Kamal., "Asbab an-Nuzul dan Universalitas al-Qur'an", *Pesantren*, 1991.
- Zainun Hasan Rifa'i., "Kisah Israiliyat Dalam Penafsiran al-Qur'ân", *Jurnal al-Hikmah*, No.13. 1994.

CURICULUM VITAE

Nama : Amir

Tempat Tgl Lahir : Brebes, 23 Maret 1975

Alamat : Komp. Mesjid jami' Darussalam Desa Ciputih
Kecamatan salem Kab. Brebes Jawa Tengah 52275

Status : Belum Kawin

Riwayat Pendidikan : SDN Ciputih I (1981-1986)
MI *Fathul Huda* (1981-1984)
MTs *As-salam* Salem (1987-1990)
Pesantren *Miftâhul-Huda*, Tasikmalaya (1990-1992)
MAN *al-Qur'ân*, Cijantung (1993-1995)
IAIN SU-KA Yogyakarta (1996-2001)